



## **Optimization of Children's Dental and Oral Health through an Audiovisual Approach**

Ratna MILDAWATI<sup>a\*</sup>, Bandhi Prasetyo NUGROHO<sup>b</sup>, Fendy PRASETYAWAN<sup>c</sup>, Yuneka SARISTIANA<sup>d</sup>

<sup>a,b</sup>*Pharmacy Study Program, Sekolah Tinggi Kesehatan Ganesha Husada, Kediri, Indonesia*

<sup>c,d</sup>*Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia*

\*Corresponding author: [ratnamildawati@gmail.com](mailto:ratnamildawati@gmail.com)

### **Abstract**

Disorders of the teeth and mouth can affect overall bodily functions, making attention and treatment of these issues essential—especially among school-aged children. One effective approach to increasing children's understanding of the importance of maintaining dental health is through educational outreach using audiovisual media. This type of media is effective because it engages two senses simultaneously—hearing (audio) and sight (visual)—making the information easier for children, as the target audience, to comprehend. The aim of this community service activity was to provide dental and oral health education to elementary school students through audiovisual media as a learning tool to enhance their knowledge and awareness regarding proper tooth brushing techniques. The method used in this community service activity involved delivering dental and oral health education using audiovisual media along with demonstrations of correct tooth brushing techniques. The results showed a significant increase in students' knowledge, from 22% to 78.5%, after the implementation of audiovisual media and verbal explanation during demonstrations. Based on these findings, it is expected that delivering health education through audiovisual media can be an effective method for improving proper tooth brushing behavior.

**Keywords:** education, dental and oral health, audiovisual

## **Optimalisasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak melalui Pendekatan Audiovisual**

### **Abstrak**

Gangguan pada gigi dan mulut dapat memengaruhi fungsi tubuh secara umum, sehingga perhatian serta penanganan terhadap masalah ini sangat dibutuhkan, terutama pada anak-anak usia sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi adalah melalui kegiatan penyuluhan dengan memanfaatkan media audiovisual. Media ini efektif karena melibatkan dua indra sekaligus, yaitu pendengaran (untuk audio) dan penglihatan (untuk visual), sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak-anak sebagai penerima informasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi

kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar melalui media audiovisual sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa dalam hal menyikat gigi yang baik dan benar. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual, sekaligus cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan media audiovisual dan metode demonstrasi yang disertai penjelasan verbal mengalami peningkatan pengetahuan siswa dari 22% menjadi 78,5 % . Berdasarkan hasil temuan di atas diharapkan pemberian pendidikan kesehatan melalui audio visual dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci: edukasi, Kesehatan gigi dan mulut, Audiovisual

**Ucapan Terima Kasih:** Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Dawuhan Kidul dan berbagai pihak yang telah membantu dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini.

**Untuk Kutipan:**

Mildawati, R., Nugroho, B. P., Prasetyawan, F., & Saristiana, Y. (2025). Optimization of Children's Dental and Oral Health through an Audiovisual Approach. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi, Edukasi dan Kesehatan*, 2(1), 77-81.

**Pendahuluan**

Masalah kesehatan gigi menuntut setiap individu untuk mendapatkan perawatan dan penanganan yang tepat, karena gangguan pada gigi dan mulut dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara menyeluruh. Anak-anak usia sekolah, yang berada dalam rentang usia enam hingga dua belas tahun, termasuk kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut (J Jumriani, 2022). Kondisi gigi dan mulut yang bersih dan sehat ditandai dengan tidak adanya plak, karang gigi, maupun bau mulut, sehingga memungkinkan seseorang menjalani aktivitas harian dengan nyaman tanpa gangguan yang dapat menurunkan produktivitas (Kurniawan, 2023). Sebagian permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah berkaitan dengan kurangnya perawatan gigi, yang umumnya disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini mengakibatkan anak-anak cenderung mengabaikan kebersihan dan perawatan gigi mereka. Peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi akan sejalan dengan terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap perawatan gigi (Dewanti, 2012). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan dampak negatif terhadap aktivitas harian, seperti menurunnya kondisi kesehatan secara umum, menurunnya rasa percaya diri, serta terganggunya prestasi dan kehadiran anak di sekolah (Pitoy, 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai kesehatan gigi adalah melalui kegiatan penyuluhan, yaitu memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah wawasan anak sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dalam merawat kesehatan gigi. Upaya semacam ini idealnya dimulai sejak usia dini, dengan peran aktif dari orang tua dan dilanjutkan di jenjang sekolah dasar. Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan adalah mendorong perubahan perilaku, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan, menuju kebiasaan yang lebih sehat. Hal ini bertujuan agar anak memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, efektivitas penyuluhan sangat bergantung pada kesesuaian antara media yang digunakan dan karakteristik sasaran (Sitahaya, 2019).

Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pemberi pesan kepada penerima, baik melalui perangkat keras maupun perangkat lunak. Dalam penyuluhan, terdapat tiga

jenis media yang dapat digunakan, yaitu media auditif, visual, dan audiovisual. Media audiovisual merupakan bentuk multimedia yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan. Edukasi melalui media audiovisual memungkinkan pesan diterima lebih efektif karena melibatkan dua indra sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan (Pitoy, 2021). Pemerintah Republik Indonesia, melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 12 dan Pasal 93 Ayat 1, menegaskan bahwa pelayanan kesehatan promotif merupakan rangkaian upaya yang menitikberatkan pada promosi kesehatan. Dalam konteks ini, pelayanan kesehatan gigi dan mulut ditujukan untuk menjaga serta meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat, khususnya melalui upaya peningkatan kesehatan gigi dan pencegahan penyakit gigi, yang dilaksanakan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Berdasarkan landasan tersebut, kami melaksanakan program Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi para siswa-siswi di SD Negeri 1 Dawuhan Kidul.

## Metodologi

Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri Dawuhan Kidul, yang berjumlah 14 orang. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Langkah awal yang dilakukan adalah survei ke SD Negeri 1 Dawuhan Kidul dan melakukan pertemuan Kepala Sekolah untuk mengajukan izin pelaksanaan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Setelah mendapatkan persetujuan, tim pengabdian mulai menyiapkan perlengkapan dan media yang dibutuhkan, seperti soal pre-test dan post-test, poster, presentasi PowerPoint, serta alat peraga berupa phantom gigi. Soal pre-test dan post-test dirancang sesuai materi yang akan disampaikan, yakni mengenai penyebab, pencegahan, dan dampak gigi berlubang. Agar lebih menarik bagi siswa, soal-soal tersebut berupa tanya jawab langsung. Media yang digunakan antara lain poster dan video animasi Nusa dan Rarasebagai alat bantu visual dalam penyuluhan.



Gambar 1. Poster Kesehatan Gigi dan Mulut

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah mengenai lokasi pelaksanaan penyuluhan. Setelah disetujui untuk dilaksanakan di ruang kelas 2, tim menyiapkan ruangan beserta perlengkapan dan media yang diperlukan. Setelah semua siap, peserta dipanggil masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan. Kegiatan diawali dengan doa bersama sebagai pembuka, dengan harapan agar penyuluhan berjalan lancar. Selanjutnya, siswa-siswi diberikan pertanyaan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan sikap mereka terkait kesehatan gigi dan mulut sebelum materi disampaikan. Setelah semua menyelesaikan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang mencakup cara mencegah gigi berlubang serta demonstrasi menyikat gigi dengan benar. Materi diberikan selama kurang lebih 30 menit menggunakan media edukatif seperti PowerPoint, poster, phantom gigi, dan sikat gigi. Untuk menambah semangat dan keterlibatan siswa, sesi penyuluhan juga diselingi dengan pemutaran

pemutaran video animasi Nusa dan Rara tentang sikat gigi.



Gambar 2. Foto dokumentasi kegiatan

Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kami juga mengadakan kuis berhadiah untuk peserta yang mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi kuis berlangsung. Setelah kegiatan selesai, siswa mengikuti tahap akhir. Acara ditutup dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan dan penutupan resmi kegiatan.

## Hasil

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode edukasi melalui video dan pendampingan untuk memberikan pemahaman dan perubahan sikap pada anak prasekolah. Pemilihan media video dapat menghasilkan perubahan pemahaman yang lebih baik dari pada sekedar metode ceramah. Hal ini ditunjang dengan data pada Tabel 1 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pengetahuan yang baik tentang perawatan Kesehatan gigi dan mulut akan memberikan pengaruh pada sikap saat pendampingan dan selanjutnya pada perilaku seseorang. Pemahaman yang baik mengenai pencegahan karies gigi akan mendorong terbentuknya sikap positif dan selanjutnya terwujudnya Tindakan yang baik dan benar pula yaitu anak-anak dapat menggosok gigi sendiri secara mandiri. Edukasi yang diberikan pada peserta meliputi : pengertian, cara merawat gigi dan mulut, faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, akibat tidak merawat kesehatan gigi, konsep umum kesehatan gigi dan mulut, dan perawatan gigi. Setelah kegiatan pengabdian berjalan lancar, dilakukan monitoring dan evaluasi setelah dilakukan edukasi. Dari hasil Analisa setelah kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan persentase tingkat pemahaman peserta di setiap pertanyaan, didapatkan kenaikan rata-rata menjadi baik dari tingkat kurang dan cukup, sehingga didapatkan sebagian peserta sudah memahami tentang Kesehatan gigi dan mulut, baik itu pencegahan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Setelah dilakukan edukasi dan hasil tanya jawab terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi

| Pengetahuan | Sebelum |     | Sesudah |      |
|-------------|---------|-----|---------|------|
|             | N       | %   | N       | %    |
| Baik        | 3       | 22% | 11      | 78,5 |
| Cukup       | 5       | 36% | 3       | 21,1 |
| Kurang      | 6       | 42% | 0       |      |
| Total       | 14      | 100 | 14      | 100  |

## Diskusi

Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap anak setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual. Sebelum diberikan pada 14 siswa mendapatkan hasil sejumlah 6 siswa (42%) pengetahuan kurang, 5 siswa (36%) pengetahuan

cukup dan 3 siswa (22 %) pengetahuan baik, dan setelah diberikan edukasi melalui media 11 siswa (78,5%) pengetahuan baik, dan 3 siswa (21,1%) pengetahuan cukup. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman anak terhadap materi kesehatan gigi dan mulut dapat bervariasi, namun penyuluhan kesehatan terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam membentuk sikap yang sehat. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku merawat kesehatan gigi dan mulut yang baik pula (Neamatollahi dkk. 2011). Menurut Kwan dkk. (2005) kesehatan gigi juga mulut adalah bagian fundamental kesehatan general dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh (Nurhamidah, 2016). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan merubah kebiasaan seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai pengetahuan, sikap dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. (Kementerian Kesehatan RI, 2008)

Menurut (Notoatmodjo, 2003), metode penyampaian informasi sangat mempengaruhi efektivitas pemahaman, dan pemilihan media yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengubah pengetahuan anak yang kemudian akan memengaruhi sikap mereka. Diharapkan, anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dapat menjadi agen penyebar informasi kepada teman sebayanya, terutama mengenai cara menyikat gigi dengan benar dan pencegahan karies gigi, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi anak-anak dan mendukung terbentuknya generasi yang sehat dan berkualitas. Menurut Wawan, (2010), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap objek tertentu, yang dipengaruhi oleh persepsi. Dalam hal ini, media video memiliki keunggulan karena mampu menampilkan gambar bergerak yang disertai suara, sehingga menciptakan dimensi pembelajaran baru (Daryanto, 2013). Sementara itu, sikap menurut (Notoatmodjo, 2003) merupakan respon internal seseorang terhadap rangsangan yang tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dalam penyuluhan sangat dianjurkan untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Pendampingan dalam konteks ini merupakan proses interaktif antara pendamping dan anak, yang bertujuan membantu anak memahami dirinya serta mengoptimalkan potensi fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Karena bersifat dinamis, pendampingan memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Dalam kaitannya dengan kesehatan mulut, karies gigi menjadi salah satu permasalahan utama. Karies terbentuk dari sisa makanan yang tertinggal dan menempel pada gigi, yang memicu proses demineralisasi hingga menyebabkan gigi berlubang, keropos, bahkan patah. Kondisi ini berdampak pada terganggunya kemampuan mengunyah, pencernaan, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan anak secara optimal (Sinaga, 2013).

## **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang ditujukan kepada siswa kelas 1 SD Negeri Dawuhan Kidul. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa, yang dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi edukatif, demonstrasi menggunakan alat peraga, serta praktik menyikat gigi bersama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta keterampilan mereka dalam melakukan teknik menyikat gigi yang tepat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa. Sebagai tindak lanjut, diharapkan adanya keterlibatan aktif dari guru dan orang

tua dalam membimbing dan mendampingi anak-anak untuk membiasakan perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut secara berkelanjutan.

## Referensi

- Daryanto, D. (2013). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam. *Yogyakarta: Gava Media. Depdikbud*.
- J Jumriani, A. A. (2022). Penggunaan media penyuluhan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 54-66. <https://doi.org/10.32382/mkg.v21i1.2806>
- Kementerian Kesehatan RI. Pusat Promosi Kesehatan: Pengelolaan Media Promosi Kesehatan. Jakarta. 2008.
- Kwan, S.Y.L., Petersen, P.E., Pine, C.M., and Borutta, A. (2005). Health Promoting Schools: an Opportunity for Oral Health Promotion, Bulletin of the World Health Organization, 83(9):677-85. <https://iris.who.int/handle/10665/269484>
- Neamatollahi, H., Ebrahimi, M., Talebi, M., Ardabili, M.H., & Kondori, K. (2011). Major differences in oral health knowledge and behavior in a group of Iranian pre-university students: a cross-sectional study. *Journal of oral science*, 53(2), 177-184. DOI:[10.2334/josnusd.53.177](https://doi.org/10.2334/josnusd.53.177)
- Nurhamidah, N., Ramadhan, E. S., Asmawati, A., & Juni, J. (2016). Hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 35-40. <https://doi.org/10.31983/jkg.v3i2.1776>
- Kurniawan, U. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, . *Dental Agromedis*, 1-7.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. *Rineka Cipta*. .
- Pitoy, A. D. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *e-GiGi*, 243. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34903>
- Sinaga. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah karies gigi anak usia 1-5 tahun di puskesmas Babakan sari BAndung. *Jurnal Darma Agung*, 141.
- Sinaga, A. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1-5 Tahun di Puseskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*, 141.
- Sitanaya, R. I. (2019). fektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 63-68. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.110>
- Wawan, A. &. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku . *Yogyakarta: Nuha Medika*.